

Analisis Pembelajaran Daring dengan Aplikasi *Video Conference*: Studi Kasus di Sebuah Program Studi Universitas Swasta

Kelvin Irawan¹, Prayonne Adi², I Nyoman Sutapa³

Abstract: During this pandemic, many learning activities that were initially carried out face-to-face were replaced with online learning using applications. Several universities in Indonesia have started implementing online learning for students and lecturers from the odd semester of the 2020 academic year to the odd semester of 2021. The work on this final project uses the Technology Acceptance Model (TAM) method which is the method usually used in analyzing the acceptance of a new technology. This study is also used to determine the existence of several variables that will affect user decisions in the acceptance and use of the new technology. This research was conducted by distributing questionnaires to 152 students of a study program at a private university. After all the data has been collected, the researcher will analyze the data descriptively and test the hypotheses that have been made by testing using the Structural Equation Modeling (SEM) method to determine the influence relationship between indicators and latent variables. The results obtained from the study state that the results in this study are used to determine the factors that influence the acceptance of video conference by students of one of the study programs of a private university so that the results of this research can provide information on the results that can be used by the study program of a private university in knowing factors of student interest in online learning and maximizing the use of video conferencing.

Keywords: google meets, industrial engineering, online learning, TAM, video conference

Pendahuluan

Kegiatan pembelajaran daring membutuhkan platform aplikasi yang digunakan dalam alat bantu dalam pembelajaran daring. Platform aplikasi yang digunakan dapat dibagi menjadi aplikasi konferensi video dan aplikasi berbagi file. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Thakker *et al.* [1] pada tahun 2020 menyatakan bahwa aplikasi google meet merupakan platform terbaik yang digunakan untuk pembelajaran daring di kalangan mahasiswa teknik diikuti oleh zoom dan microsoft teams, karena lebih mudah digunakan atau *user friendly*. Hal lain didasari oleh survei dari Arus Survei Indonesia pada Oktober, 2020 mengenai media video call yang sering digunakan dalam pembelajaran daring, google meet merupakan platform terpopuler kedua yang digunakan dalam pembelajaran daring di Indonesia sebesar 18,5%. Beberapa universitas di Indonesia pada semester ganjil dan gasal tahun pelajaran 2020/2021, banyak dosen yang lebih memilih menggunakan aplikasi google meet.

Sebagai pendukung kegiatan belajar mengajar yang masih berlangsung sampai hari ini, aplikasi google meets merupakan aplikasi yang paling umum dan banyak digunakan dalam pembelajaran daring di beberapa universitas di Indonesia. Pada penelitian yang dilakukan oleh Masrom [2] pada tahun 2007 menyatakan bahwa pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) dapat digunakan untuk menjelaskan penerimaan mahasiswa terhadap teknologi video conference yang digunakan dalam pembelajaran daring. Model TAM juga digunakan untuk menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi *video conference* yang digunakan dalam pembelajaran daring.

Penelitian ini akan melihat analisa metode pembelajaran daring menggunakan aplikasi *video conference* di salah satu program studi suatu universitas swasta dengan pendekatan TAM, metode tersebut biasanya digunakan dalam menganalisa penerimaan dari suatu teknologi baru. Berdasarkan pernyataan diatas, dalam penelitian ini menggunakan metode TAM digunakan untuk mengetahui faktor yang berpengaruh dalam penerimaan *video conference* oleh mahasiswa salah satu program studi suatu universitas swasta sehingga dari hasil penelitian tersebut dapat

^{1,2,3} Fakultas Teknologi Industri, Program Studi Teknik Industri, Universitas Kristen Petra. Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya 60236. Email: kelvinirawanc@gmail.com, prayonne.adi@petra.ac.id, mantapa@petra.ac.id

memberikan informasi hasil yang dapat digunakan program studi suatu universitas swasta tersebut dalam mengetahui faktor minat mahasiswanya terhadap pembelajaran daring dan memaksimalkan penggunaan *video conference*.

Metode Penelitian

Pada bab ini akan diulas metode penyelesaian permasalahan yang akan diulas pada makalah ini. Metode *Technology Acceptance Model* digunakan sebagai langkah dalam penentuan variabel laten serta indikator yang digunakan dalam penelitian ini.

Metode *Technology Acceptance Model*

Technology Acceptance Model (TAM) pertama kali dikenalkan oleh Fred Davis pada tahun 1989 dan merupakan pengembangan dari metode sebelumnya yaitu *Theory of Reasoned Action* (TRA) oleh Ajzen dan Fishbein pada tahun 1980 (Davis, F *et al.* [3]). Metode ini digunakan dalam menganalisa penerimaan dari suatu teknologi baru. Penelitian ini juga digunakan untuk mengetahui adanya beberapa variabel yang akan mempengaruhi keputusan pengguna dalam penerimaan dan penggunaan teknologi baru tersebut. TAM merupakan teori yang paling umum digunakan dalam mengukur tingkat penerimaan pengguna dari suatu teknologi.

Pengambilan Data

Pengambilan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner yang sudah dirancang berdasarkan indikator-indikator dari variabel-variabel laten dari *Technology Acceptance Model* (TAM) yang digunakan. Pembuatan kuesioner menggunakan skala 5 likert dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju pada google forms. Penyebaran kuesioner dilakukan kepada mahasiswa salah satu program studi suatu universitas swasta yang berjumlah sebanyak 152 responden.

Penentuan Variabel Laten

Penentuan variabel laten yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan metode *Technology Acceptance Model* (TAM) yaitu, *perceived usefulness* (PU), *perceived ease of use* (PEOU), *attitude toward using* (ATU), dan *behavioral intention* (BI). Variabel laten dan indikatornya kemudian dikembangkan dalam beberapa pertanyaan berdasarkan indikator dari masing-masing variabel laten sehingga didapatkan pertanyaan kuesioner bagian penerimaan teknologi google meets dalam pembelajaran daring. Untuk mempermudah dalam menganalisa pertanyaan kuesioner tersebut dibuat

menjadi *five point likert scale* dalam perhitungan dari masing-masing variabel penelitian.

Uji Coba Instrumen

Dilakukan uji coba instrumen sebelum kuesioner disebarkan dan digunakan untuk memperoleh data. Uji coba instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas dan uji reliabilitas yang diuji dengan program SPSS. Tujuannya untuk menghilangkan beberapa pertanyaan yang tidak memenuhi syarat dari tahap uji coba pertama.

Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran suatu data yang dapat dilihat dari nilai mean, minimum, maksimum, dan standar deviasi. Analisis deskriptif didapatkan dari hasil kuesioner dengan menghitung total dan rata-rata dari setiap indikator dari tiap variabel laten kemudian diolah menggunakan software SPSS.

Uji SEM

Structural Equation Modeling (SEM) merupakan metode analisis multivariat yang dapat digunakan untuk menggambarkan keterkaitan hubungan linier secara simultan antara variabel pengamatan (indikator) dan variabel yang tidak dapat diukur secara langsung (variabel laten). Analisis SEM menggunakan program SmartPLS dengan pengujian yang digunakan adalah uji *outer model* dan uji *inner model* (F. Hair *et al.* [4]).

Uji Hipotesis

Berdasarkan hipotesis yang telah dibuat pada awal sebelum penelitian dari variabel-variabel laten yang digunakan dilakukan pengujian dengan melihat tingkat nilai signifikansi dari hipotesis yang telah diuji. Analisis hasil hipotesis yang paling signifikan dilakukan menggunakan hipotesis-hipotesis yang signifikan kemudian digabungkan dalam jalur hubungan yang sejalur.

Kesimpulan dan Saran

Penarikan kesimpulan didapatkan dari hasil uji pengaruh hipotesis dari hubungan variabel secara langsung maupun secara tidak langsung sehingga dapat dibentuk ringkasan hasil penelitian yang telah dilakukan dan dapat memberikan saran untuk program studi suatu universitas swasta tersebut serta saran kepada penelitian selanjutnya.

Hasil dan Pembahasan

Profil Responden

Jumlah responden penelitian yang didapatkan dalam penelitian ini adalah 152 responden. Demografi profil responden dibagi berdasarkan jenis kelamin dan angkatan.

Tabel 1. Deskripsi profil responden

| Demografi | Kategori | Peresentase(%) |
|---------------|-------------|----------------|
| Jenis Kelamin | Laki - Laki | 59,9 |
| | Perempuan | 40,1 |
| Angkatan | 2017 | 25,7 |
| | 2018 | 26,3 |
| | 2019 | 25 |
| | 2020 | 23 |

Dari 152 responden, mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki. Pada demografi angkatan rata-rata memiliki nilai persentase yang sama dan tersebar merata.

Analisis Deskriptif Jawaban Responden

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan dari data yang sudah dikumpul tanpa ada maksud pembuatan kesimpulan secara umum. Analisis deskriptif dilakukan dengan analisis nilai mean dan standar deviasi dari indikator pertanyaan dari masing-masing variabel. Nilai mean digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata dari jawaban responden dan nilai standar deviasi digunakan untuk mengetahui persebaran data dari jawaban responden.

Tabel 2. Deskriptif jawaban *perceived usefulness*

| Item | Pernyataan | Mean | St. Dev |
|------|--|------|---------|
| X1.1 | Membuat pekerjaan menjadi lebih cepat | 3,86 | 0,66 |
| X1.2 | Berguna dalam pembelajaran daring | 3,64 | 0,83 |
| X1.3 | Meningkatkan produktivitas dalam pembelajaran daring | 3,55 | 0,74 |
| X1.4 | Meningkatkan efektivitas pembelajaran daring yang saya lakukan | 3,77 | 0,80 |
| X1.5 | Sangat bermanfaat dalam pembelajaran daring | 3,67 | 0,75 |

Dari hasil deskriptif jawaban *perceived usefulness*, dapat disimpulkan nilai mean terbesar terdapat pada

item X1.1 menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi terhadap kemanfaatan dari google meets membuat pekerjaan lebih cepat dilihat dari rata-rata persentase jawaban dan nilai standar deviasi terbesar pada item X1.2 menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi terhadap kemanfaatan dari google meets karena berguna dalam pembelajaran daring dilihat dari persentase persebaran data jawaban yang merata.

Tabel 3. Deskriptif jawaban *perceived ease of use*

| Item | Pernyataan | Mean | St. Dev |
|-------|--|------|---------|
| X2.1 | Mudah digunakan untuk pembelajaran daring | 4,12 | 0,66 |
| X2.2 | Mudah dipelajari untuk pembelajaran daring | 3,81 | 0,78 |
| X2.3 | Fleksibel digunakan di perangkat manapun | 3,99 | 0,78 |
| X2.4 | Mudah dimengerti untuk pembelajaran daring | 3,89 | 0,69 |
| X2.5 | Memberikan menu yang jelas dan mudah dipahami | 3,72 | 0,92 |
| X2.6 | Mudah bergabung dengan menggunakan kode atau link | 3,88 | 0,76 |
| X2.7 | Mudah membuat ruangan untuk pembelajaran daring | 3,96 | 0,74 |
| X2.8 | Mudah untuk membagikan layar & mempresentasikan berkas | 3,91 | 0,75 |
| X2.9 | Mudah untuk mengaktifkan & menonaktifkan mikrofon | 3,82 | 0,74 |
| X2.10 | Mudah untuk mengaktifkan & menonaktifkan kamera | 3,78 | 0,72 |
| X2.11 | Mudah menggunakan fitur chat dengan semua orang saat pembelajaran daring | 3,98 | 0,66 |
| X2.12 | Mudah mengetahui detail ruangan (room) | 3,65 | 0,70 |

Dari hasil deskriptif jawaban *perceived ease of use*, dapat disimpulkan nilai mean terbesar terdapat pada item X2.1 menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi terhadap kemudahan dari google meets mudah digunakan untuk pembelajaran daring dilihat dari rata-rata persentase jawaban dan nilai standar deviasi terbesar pada item X2.5 menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi terhadap kemudahan dari google meets karena

memberikan menu yang jelas dan mudah dipahami dilihat dari persentase persebaran data jawaban yang merata.

Tabel 4. Deskriptif jawaban *attitude toward using*

| Item | Pernyataan | Mean | St. Dev |
|------|---|------|---------|
| X3.1 | Berdampak positif pada pembelajaran daring | 3,88 | 0,70 |
| X3.2 | Menguntungkan dalam pembelajaran daring | 3,57 | 0,86 |
| X3.3 | Dalam pembelajaran daring membuat saya senang | 3,39 | 0,74 |
| X3.4 | Dalam pembelajaran daring terasa nyaman dan dapat dinikmati | 3,62 | 0,72 |
| X3.5 | Dalam pembelajaran daring membuat saya puas hasilnya | 3,63 | 0,73 |
| X3.6 | Dalam pembelajaran daring membuat saya tidak mudah bosan | 3,15 | 0,80 |
| X3.7 | Dalam pembelajaran daring meningkatkan antusiasme dalam belajar bagi saya | 3,36 | 0,72 |

Dari hasil deskriptif jawaban *attitude toward using*, dapat disimpulkan nilai mean terbesar terdapat pada item X3.1 menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki sikap penggunaan dari google meets berdampak positif pada pembelajaran daring dilihat dari rata-rata persentase jawaban dan nilai standar deviasi terbesar pada item X3.2 menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki sikap penggunaan dari google meets menguntungkan dalam pembelajaran daring dilihat dari persentase persebaran data jawaban yang merata.

Tabel 5. Deskriptif jawaban *behavioral intention*

| Item | Pernyataan | Mean | St.Dev |
|------|--|------|--------|
| Y1 | Akan menggunakan aplikasi di masa mendatang | 3,99 | 0,63 |
| Y2 | Akan terus menggunakan aplikasi secara berulang | 3,91 | 0,64 |
| Y3 | Akan merekomendasikan aplikasi kepada orang lain | 3,86 | 0,61 |

Dari hasil deskriptif jawaban *behavioral intention*, dapat disimpulkan nilai mean terbesar terdapat pada item Y1 menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kecenderungan tingkah laku akan menggunakan aplikasi google meets di masa mendatang dilihat dari rata-rata persentase jawaban dan nilai standar

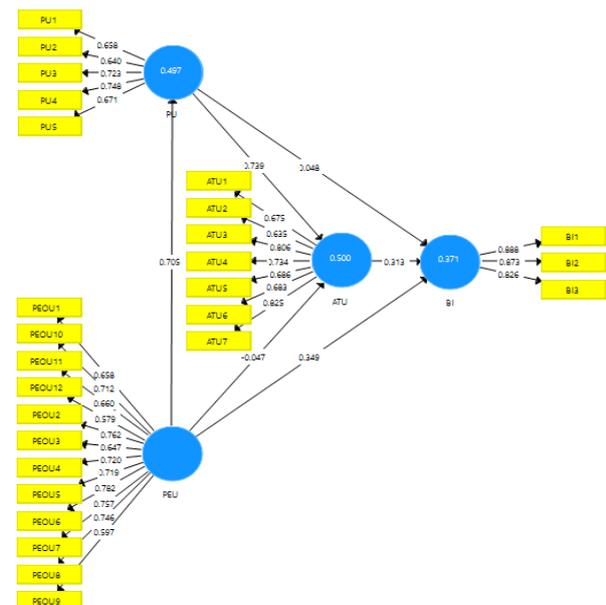
deviasi terbesar pada item Y2 menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kecenderungan tingkah laku untuk akan terus menggunakan google meets secara berulang dilihat dari persentase persebaran data jawaban yang merata.

Uji Structural Equation Model (SEM)

Uji SEM digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pembelajaran daring di salah satu program studi suatu universitas swasta. Pengujian SEM dilakukan menggunakan *software SmartPLS* dengan dua tahapan proses yaitu, evaluasi *outer model* dan evaluasi *inner model*

Evaluasi Outer Model

Langkah pertama yang dilakukan sebelum melakukan evaluasi adalah dengan membuat skema awal dari model dengan menghubungkan tiap konstruk dengan indikator masing-masing. Berikut merupakan skema model pada penelitian ini:



Gambar 1. Skema Awal

Pada Gambar 1 menunjukkan skema awal dari model SEM dengan menunjukkan hubungan antar variabel laten dengan indikatornya sebelum dilakukan penyesuaian. Dalam *outer model* terdapat 2 macam uji validitas, yaitu *convergent validity* dan *discriminant validity*. *Convergent validity* menggunakan perbandingan dari korelasi skor indikator dan skor konstruk. Pada *convergent validity* terdapat 2 uji validitas yaitu *loading factors* dan *Average Variance Extracted (AVE)*. Nilai *loading factors* menunjukkan besar korelasi antara indikator dan variabel laten yang nilai minimal baiknya adalah > 0,6 dengan konstruk yang diukur. Pada Gambar 1, terdapat 3

indikator yang memiliki nilai *loadings* dibawah 0,6 sehingga dilakukan penghapusan pada indikator PU2, PEOU 9, dan PEOU 12. Nilai AVE menunjukkan koefisiensi dari varian didalam indikator dengan nilai minimal > 0,5. Pada nilai AVE dari tiap variabel laten sudah memenuhi dengan nilainya melebihi 0,5 sehingga dapat dikatakan valid.

Tabel 6. Nilai *loadings factors* dan AVE

| Indikator | Loading Factors | AVE |
|-----------|-----------------|------|
| PU1 | 0,68 | 0,63 |
| PU3 | 0,81 | |
| PU4 | 0,79 | |
| PU5 | 0,67 | |
| PEOU1 | 0,65 | 0,51 |
| PEOU2 | 0,76 | |
| PEOU3 | 0,66 | |
| PEOU4 | 0,74 | |
| PEOU5 | 0,73 | |
| PEOU6 | 0,81 | |
| PEOU7 | 0,77 | |
| PEOU8 | 0,74 | |
| PEOU10 | 0,67 | |
| PEOU11 | 0,67 | |
| ATU1 | 0,66 | 0,50 |
| ATU2 | 0,62 | |
| ATU3 | 0,81 | |
| ATU4 | 0,74 | |
| ATU5 | 0,70 | |
| ATU6 | 0,69 | |
| ATU7 | 0,83 | |
| BI1 | 0,89 | 0,73 |
| BI2 | 0,87 | |
| BI3 | 0,82 | |

Pada Tabel 6 menunjukkan bahwa kedua nilai dari *convergent validity* baik *loadings factors* maupun AVE sudah memenuhi sehingga dapat dikatakan bahwa indikator dan variabel laten yang digunakan valid dan lulus uji validitas. Evaluasi *outer model* selanjutnya adalah *discriminant validity* yang mengukur hubungan korelasi indikator variabel dengan variabel lainnya. Pada *discriminant validity* terdapat 2 uji validitas yaitu *Fornell Larcker Criterion* dan *cross loadings*. Pengujian *Fornell Larcker Criterion* dilakukan perbandingan nilai korelasi antara variabel dengan variabel itu sendiri dengan nilai korelasi antara variabel dengan dengan variabel lainnya.

Tabel 7. Nilai *fornell larcker criterion*

| Variabel | PU | PEOU | ATU | BI |
|----------|------|------|------|------|
| PU | 0,71 | | | |
| PEOU | 0,46 | 0,47 | | |
| ATU | 0,59 | 0,55 | 0,51 | |
| BI | 0,74 | 0,72 | 0,86 | 0,73 |

Pengujian *Fornell Larcker Criterion* dilakukan perbandingan nilai korelasi antara variabel dengan variabel itu sendiri dengan nilai korelasi antara variabel dengan dengan variabel lainnya. Pada Tabel 7 menunjukkan bahwa masing-masing nilai korelasi antara variabel dengan variabel itu sendiri lebih besar daripada nilai korelasi antara variabel dengan dengan variabel lainnya sehingga dikatakan semua variabel sudah valid.

Tabel 8. Nilai *cross loadings*

| Indikator | PU | PEOU | ATU | BI |
|-----------|------|------|------|------|
| PU1 | 0,68 | 0,43 | 0,50 | 0,37 |
| PU3 | 0,81 | 0,32 | 0,54 | 0,28 |
| PU4 | 0,79 | 0,40 | 0,57 | 0,36 |
| PU5 | 0,67 | 0,55 | 0,48 | 0,34 |
| PEOU1 | 0,31 | 0,65 | 0,24 | 0,33 |
| PEOU10 | 0,32 | 0,67 | 0,25 | 0,25 |
| PEOU11 | 0,30 | 0,67 | 0,25 | 0,41 |
| PEOU2 | 0,43 | 0,76 | 0,39 | 0,40 |
| PEOU3 | 0,27 | 0,66 | 0,22 | 0,34 |
| PEOU4 | 0,54 | 0,74 | 0,45 | 0,54 |
| PEOU5 | 0,58 | 0,73 | 0,44 | 0,42 |
| PEOU6 | 0,55 | 0,81 | 0,36 | 0,41 |
| PEOU7 | 0,40 | 0,77 | 0,34 | 0,49 |
| PEOU8 | 0,35 | 0,74 | 0,29 | 0,23 |
| ATU1 | 0,52 | 0,46 | 0,66 | 0,51 |
| ATU2 | 0,46 | 0,46 | 0,62 | 0,36 |
| ATU3 | 0,52 | 0,30 | 0,81 | 0,41 |
| ATU4 | 0,59 | 0,29 | 0,74 | 0,31 |
| ATU5 | 0,50 | 0,26 | 0,70 | 0,30 |
| ATU6 | 0,47 | 0,20 | 0,69 | 0,23 |
| ATU7 | 0,52 | 0,36 | 0,83 | 0,39 |
| BI1 | 0,41 | 0,52 | 0,49 | 0,89 |
| BI2 | 0,36 | 0,44 | 0,41 | 0,87 |
| BI3 | 0,42 | 0,46 | 0,41 | 0,83 |
| BI3 | 0,32 | 0,42 | 0,33 | 0,80 |

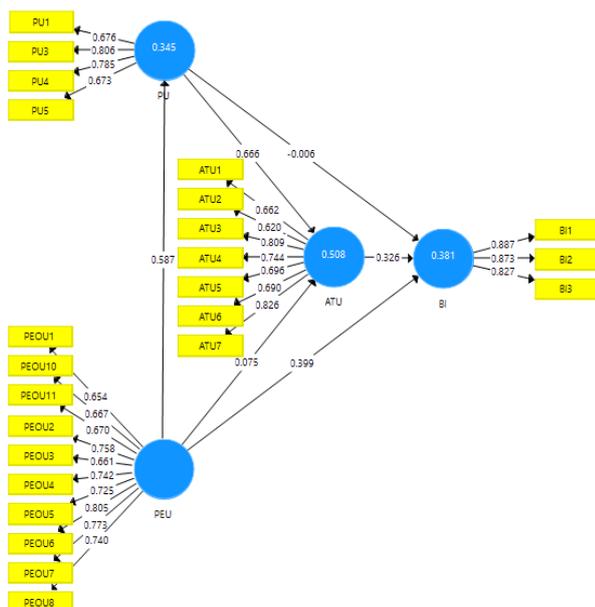
Cross Loading merupakan korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar dari pada ukuran konstruk lainnya, maka hal itu menunjukkan bahwa konstruk laten

memprediksi ukuran pada blok mereka lebih baik dari pada ukuran blok lainnya. Pada Tabel 8 menunjukkan bahwa masing-masing nilai korelasi indikator pengukur variabel dengan variabel itu sendiri lebih besar daripada nilai korelasi antara indikator pengukur variabel dengan variabel lainnya sehingga dikatakan semua indikator sudah valid. Kesimpulannya adalah semua hasil data kuesioner ini sudah memenuhi uji *discriminant validity*. Selanjutnya dilakukan pengujian reliability dengan menggunakan *composite reliability* dan *cronbach's alpha* dengan kriteria reliabel adalah nilai dari *composite reliability & cronbach's alpha* lebih besar dari 0,7.

Tabel 9. Nilai *composite reliability & cronbach's alpha*

| Variabel | Cronbach's Alpha | Composite Reliability |
|----------|------------------|-----------------------|
| PU | 0,72 | 0,83 |
| PEOU | 0,90 | 0,92 |
| ATU | 0,85 | 0,89 |
| BI | 0,83 | 0,90 |

Pada Tabel 9 menunjukkan bahwa hasil dari *cronbach's alpha* dan *composite reliability* menunjukkan bahwa nilai setiap variabel sudah memenuhi batas standar (0,7) sehingga dikatakan semua variabel sudah reliabel. Kesimpulannya adalah semua hasil data kuesioner ini sudah memenuhi uji reliabilitas.



Gambar 2. Skema Akhir

Pada Gambar 2 dijelaskan terdapat skema akhir dari *outer model* setelah dilakukan penyesuaian dari uji *validity* dan *reliability*.

Evaluasi Inner Model

Uji *inner model* dibagi menjadi 5 bagian utama, yaitu Uji *R-Square*, Koefisien Jalur (*Path Coefficients*), *Indirect Effect*, Uji *P-Value(Bootstrapping)*, dan *Spesific Indirect Effect*.

R-Square

Nilai dari *R-Square* adalah nilai yang hanya dimiliki variabel dependen/endogen. Nilai ini juga memperlihatkan seberapa besar variabel endogen yang dipengaruhi variabel eksogen.

Tabel 10. Nilai *r-square*

| Variabel | R Square | R Square Adjusted | Persentase (%) |
|----------|----------|-------------------|----------------|
| ATT | 0,51 | 0,50 | 51% |
| BI | 0,38 | 0,37 | 38% |

Pada Tabel 10 menunjukkan Hasil dari R Square dari tiap variabel independen (y) menunjukkan persentase dari pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen seperti pada variabel ATU yang 52% dipengaruhi variabel PU dan PEOU dan variabel BI yang 38% dipengaruhi variabel PU, PEOU, dan ATU.

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil koefisien jalur/*path coefficients*, *indirect effect*, *p-value*, dan *specific indirect effect* dapat disimpulkan evaluasi hipotesis sehingga dapat dilakukan uji pengaruh hipotesis. Terdapat 3 hubungan pengaruh yang digunakan untuk menjelaskan hubungan variabel tidak langsung, yaitu hubungan *no mediation* terjadi jika hubungan langsung signifikan dan hubungan tidak langsung tidak signifikan, hubungan *full mediation* terjadi jika hubungan langsung tidak signifikan dan hubungan tidak langsung signifikan, dan *partial mediation* terjadi jika hubungan langsung signifikan dan hubungan tidak langsung juga signifikan.

Penelitian ini menguji penerimaan teknologi *video conference* pada pembelajaran daring di salah satu program studi suatu universitas swasta menggunakan variabel-variabel dari metode pendekatan *Technology Acceptance Model (TAM)*. Dari variabel-variabel tersebut dapat diuraikan hubungan antar variabel sehingga dapat dibuat beberapa hipotesis sebagai berikut:

Tabel 14. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian

| Hipotesis | Keterangan |
|-----------|---|
| H1 | <i>Perceived Ease of Use</i> terhadap <i>Perceived Usefulness</i> |
| H2 | <i>Perceived Usefulness</i> terhadap <i>Attitude Towards Using</i> |
| H3 | <i>Perceived Ease of Use</i> terhadap <i>Attitude Towards Using</i> |
| H4 | <i>Attitude Towards Using</i> terhadap <i>Behavioral intention</i> |
| H5 | <i>Perceived Usefulness</i> terhadap <i>Behavioral intention</i> |
| H6 | <i>Perceived Ease of Use</i> terhadap <i>Behavioral intention</i> |
| H7 | <i>Perceived Usefulness</i> terhadap <i>Behavioral intention</i> melalui <i>Attitude Towards Using</i> |
| H8 | <i>Perceived Ease of Use</i> terhadap <i>Behavioral intention</i> melalui <i>Attitude Towards Using</i> |

Pada Tabel 14 menunjukkan hipotesis yang digunakan dalam penelitian serta digunakan untuk menguji faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa salah satu program studi suatu universitas swasta dalam penerimaan teknologi *video conference google meets*.

Tabel 15. Tabel uji hipotesis

| Hipotesis | Uji | Nilai | Ket. |
|-----------|-------------------|-------|------------------|
| H1 | <i>Path Coeff</i> | 0,59 | Positif |
| | <i>P-Value</i> | 0,00 | Signifikan |
| H2 | <i>Path Coeff</i> | 0,66 | Positif |
| | <i>P-Value</i> | 0,00 | Signifikan |
| H3 | <i>Path Coeff</i> | 0,08 | Positif |
| | <i>P-Value</i> | 0,50 | Tidak Signifikan |
| H4 | <i>Path Coeff</i> | 0,33 | Positif |
| | <i>P-Value</i> | 0,00 | Signifikan |
| H5 | <i>Path Coeff</i> | -0,00 | Negatif |
| | <i>P-Value</i> | 0,96 | Tidak Signifikan |
| H6 | <i>Path Coeff</i> | 0,40 | Positif |
| | <i>P-Value</i> | 0,00 | Signifikan |
| H7 | <i>Path Coeff</i> | 0,22 | Positif |
| | <i>P-Value</i> | 0,00 | Signifikan |
| H8 | <i>Path Coeff</i> | 0,02 | Positif |
| | <i>P-Value</i> | 0,56 | Tidak Signifikan |

Pada Tabel 15 menunjukkan hasil uji hipotesis. Diketahui pada tabel evaluasi hipotesis dapat disimpulkan semua hipotesis langsung maupun tidak langsung memiliki arah pengaruh positif dilihat dari nilai koefisien jalur yang semuanya positif kecuali pada H5 yang memiliki arah pengaruh negatif. Pada hipotesis hubungan pengaruh langsung hanya H3 dan H5 yang

memiliki nilai tidak signifikan dan untuk H1, H2, H4, dan H6 memiliki nilai signifikan. Pada hipotesis hubungan tidak langsung, H8 memiliki nilai tidak signifikan dan H7 memiliki nilai signifikan. Untuk mengetahui hubungan variabel tidak langsung dilakukan perbandingan dengan hubungan variabel langsung, pada hubungan pada H5 dan H7 menunjukkan *full mediation* karena hubungan langsung tidak signifikan dan hubungan tidak langsung signifikan dan pada hubungan H6 dan H8 menunjukkan *no mediation* karena hubungan langsung signifikan dan hubungan tidak langsung tidak signifikan.

Evaluasi Hubungan Hipotesis

Evaluasi hubungan hipotesis menunjukkan hasil hipotesis yang paling signifikan dalam menentukan penerimaan mahasiswa terhadap teknologi *video conference google meets* menggunakan hipotesis-hipotesis yang signifikan kemudian digabungkan dalam jalur hubungan yang sejalur.

Tabel 16. Tabel evaluasi hipotesis

| Hubungan Hipotesis | Hipotesis |
|-------------------------|----------------|
| PEOU -> PU -> ATU -> BI | H1, H2, H4, H7 |
| PEOU -> BI | H8 |

Pada Tabel 16 ditunjukkan bahwa H1, H2, H4, dan H7 memiliki jalur hipotesis yang sejalur maka dapat digabungkan, kecuali pada H8 yang memiliki jalur tersendiri. Terdapat 3 syarat dalam analisa evaluasi hubungan hipotesis yaitu, nilai pengaruh memiliki nilai terbesar, nilai loadings factors pada indikator jalur > 0,8, dan nilai mean pada indikator jalur memiliki nilai terbesar.

Tabel 17. Tabel arah pengaruh evaluasi hipotesis

| Hubungan Hipotesis | Hipotesis | Arah Pengaruh |
|-------------------------|----------------|---------------|
| PEOU -> PU -> ATU -> BI | H1, H2, H4, H7 | 0,03 |
| PEOU -> BI | H8 | 0,02 |

Pada Tabel 17 ditunjukkan bahwa H1, H2, H4, dan H7 memiliki nilai arah pengaruh jalur hipotesis lebih besar dibandingkan pada H8 yang memiliki jalur tersendiri. Dalam menentukan evaluasi hipotesis berdasarkan arah pengaruh dipilih hubungan hipotesis dengan nilai arah terbesar sehingga dipilih hubungan hipotesis PEOU -> PU -> ATU -> BI. Selanjutnya dilakukan perhitungan nilai mean dan loadings factors dari hubungan hipotesis tersebut.

Tabel 18. Tabel *mean* dan *loadings Factors*

| Item | Mean | Loadings Factors |
|-------|------|------------------|
| X1.1 | 3,86 | 0,68 |
| X1.3 | 3,55 | 0,81 |
| X1.4 | 3,77 | 0,79 |
| X1.5 | 3,67 | 0,67 |
| X2.1 | 4,12 | 0,65 |
| X2.2 | 3,81 | 0,76 |
| X2.3 | 3,99 | 0,66 |
| X2.4 | 3,89 | 0,74 |
| X2.5 | 3,72 | 0,73 |
| X2.6 | 3,88 | 0,81 |
| X2.7 | 3,96 | 0,77 |
| X2.8 | 3,91 | 0,74 |
| X2.10 | 3,78 | 0,67 |
| X2.11 | 3,98 | 0,67 |
| X3.1 | 3,88 | 0,66 |
| X3.2 | 3,57 | 0,62 |
| X3.3 | 3,39 | 0,81 |
| X3.4 | 3,62 | 0,74 |
| X3.5 | 3,63 | 0,70 |
| X3.6 | 3,15 | 0,69 |
| X3.7 | 3,36 | 0,83 |
| Y1 | 3,99 | 0,89 |
| Y2 | 3,91 | 0,88 |
| Y3 | 3,86 | 0,83 |

Pada Tabel 18 menunjukkan tabel yang digunakan untuk analisa evaluasi hubungan hipotesis berdasarkan mean dan loadings factors terbesar pada variabel *perceived usefulness* (X1) menunjukkan X1.1 memiliki *mean* terbesar dan X1.3 memiliki *loadings factors* terbesar sehingga dapat disimpulkan faktor mahasiswa salah satu program studi suatu universitas swasta dalam penerimaan teknologi *video conference* google meets ditunjukkan pada persepsi kemanfaatan yang membuat pekerjaan lebih cepat dan meningkatkan produktivitas, pada variabel *perceived ease of use* (X2) menunjukkan X2.1 memiliki *mean* terbesar dan X2.6 memiliki *loadings factors* terbesar sehingga dapat disimpulkan faktor mahasiswa salah satu program studi suatu universitas swasta dalam penerimaan teknologi *video conference* google meets ditunjukkan pada persepsi kemudahan yang mudah digunakan serta mudah bergabung dalam pembelajaran daring melalui link atau kode, pada variabel *attitude toward using* (X3) menunjukkan X3.1 memiliki *mean* terbesar dan X3.3 dan X3.7 memiliki *loadings factors* terbesar sehingga dapat disimpulkan faktor mahasiswa salah satu program studi suatu universitas swasta dalam penerimaan teknologi *video conference* google meets ditunjukkan pada sikap penggunaan dari penggunaan google meets

dirasakan berdampak positif, membuat senang, dan meningkatkan antusiasme dalam pembelajaran daring, dan pada variabel *behavioral intention* (Y) menunjukkan Y1 memiliki *mean* terbesar dan Y1, Y2, dan Y3 memiliki *loadings factors* terbesar sehingga dapat disimpulkan faktor mahasiswa salah satu program studi suatu universitas swasta dalam penerimaan teknologi *video conference* google meets ditunjukkan pada kecenderungan tingkah laku untuk menggunakan aplikasi google meets di masa mendatang, secara berulang, dan akan merekomendasikan kepada orang lain.

Simimpulan

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah hasil uji pengaruh dari evaluasi hipotesis untuk menjelaskan faktor-faktor yang relevan dalam mempengaruhi penerimaan teknologi aplikasi *Video Conference* oleh mahasiswa salah satu program studi suatu universitas swasta selama pembelajaran daring adalah persepsi kemudahan membuat mahasiswa lebih merasakan persepsi kemanfaatan dari penggunaan aplikasi tersebut sehingga mahasiswa lebih memiliki sikap penggunaan dari penggunaan aplikasi tersebut dan membentuk kecenderungan tingkah laku untuk menggunakan aplikasi google meets di masa mendatang, secara berulang, dan akan merekomendasikan kepada orang lain. Saran dalam penelitian kepada program studi suatu universitas swasta tersebut adalah penerimaan *video conference* dapat dilakukan secara bertahap hingga mahasiswa dapat menerima secara penuh teknologi tersebut dan diharapkan tidak hanya dapat dirasakan kegunaannya namun juga kemudahannya dalam membantu mahasiswa.

Daftar Pustaka

1. Thakker, S.V., Parab, P. and Kaisare, S., Systematic Research of E-learning Platforms for Solving Challenges Faced, *Asian Association of Open Universities Journal*, 16(1), 2020, pp. 16.
2. Masrom, M., Technology Acceptance Model and E-learning, *12th International Conference on Education*, 2007, pp 7-8.
3. Davis, F.D., Bagozzi, R.P. and Warshaw, P.R., User Acceptance of Computer Technology: A Comparison of Two Theoretical Models, *Management Science*, 35(8), 1989, pp. 982–1003.
4. Hair, J.F., Sarstedt, M., Hopkins, L. and Kuppelwieser V.G., Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) An Emerging Tool in Business Research, *European Business Review*, 26(2), 2014, pp. 111-112.